

INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DENGAN METODE SCRAMBLE DI MI PLUS CAHAYA KAMILAH SIDOARJO

Mufaizah¹, Yuli Astutik², Siti Kholidatur Rodiyah³

Email: mufaizah.unsuri@gmail.com¹, yuliasutik270780@gmail.com²,
kholidah@unsuri.ac.id³

Universitas Sunan Giri Surabaya

Abstract

This study aims to analyze the application of the scramble method, analyze the results of the scramble method implementation, analyze the inhibiting factors and their solutions in applying the scramble method to learning the Al-Qur'an Hadits. This research includes qualitative. Based on the results of the research that the Scramble method has been applied, by following the five stages of learning, namely observing, asking, exploring, associating, and communicating. The inhibiting factors in the scramble learning method are as follows: Learning is sometimes difficult to plan, because it collides with the habits of students in learning. This kind of game method usually creates a lot of noise. The solution to the inhibiting factors in the scramble method is that the teacher announces the formation of study groups and the arrangement of classrooms at the previous meeting, the teacher gives directions about the purpose of this method, informs students to remain orderly and calm, so as not to disturb the learning process in the next class.

Keywords: Scramble Method, Al-Qur'an Hadits Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode scramble, menganalisis hasil penerapan metode scramble, menganalisis faktor – faktor penghambat dan solusinya dalam menerapkan metode scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini termasuk kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan metode Scramble sudah diterapkan, dengan mengikuti lima tahapan pembelajaran, yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Faktor penghambat pada metode pembelajaran scramble, sebagai berikut: Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar. Terkadang dalam mengimplementasi-kannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan. Metode permainan seperti ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Adapun solusi dari faktor penghambat pada metode scramble yaitu guru mengumumkan pembentukan kelompok belajar dan penataan ruang kelas pada pertemuan sebelumnya, guru memberikan pengarahan tentang tujuan dari metode ini, memberitahukan kepada peserta didik untuk tetap tertib dan tenang, agar tidak mengganggu proses belajar pada kelas sebelah.

Kata Kunci: metode scramble, pembelajaran akidah akhlak

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana secara sistematis untuk mewujudkan suasana dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki dan mengembangkan spiritual keagamaan, penendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik (yang disertai tanggung jawab) untuk mempengaruhi anak didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita yang diinginkan. Pendidikan diberikan kepada anak dalam usaha menumbuhkan pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai kewibawaan. Dalam proses belajar mengajar adanya media merupakan suatu hal yang sangat penting. Tujuan utama adanya media dalam proses belajar mengajar yakni memahami siswa agar faham dan mengerti tentang materi yang dijelaskan (Amier Daien : 2019).

Media pembelajaran, kata “Media” mempunyai bentuk jamak yakni “Medium” dalam bahasa latin memiliki pengertian “Perantara atau Pengantar” dengan demikian, media merupakan tempat untuk menyalurkan informasi belajar atau penyalur pesan. Dalam artian luas makna media dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik mendapat ilmu dan keterampilan. Sedangkan, pembelajaran adalah suatu kegiatan mendidik dan dididik dimana guru memberikan informasi kepada peserta didik. Dan murid atau peserta menerima informasi dari guru. Agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran, bukan guru saja yang menyiapkan materi untuk disampaikan melainkan murid juga harus belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu usaha dari siswa untuk merubah perilakunya agar menjadi lebih baik yang diperoleh dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran adalah suatu alat yang membantu berlangsungnya pendidikan dan merangsang perhatian, perasaan, pikiran, dan kemampuan atau keterampilan anak didik yang dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar (Eny Farriyatul : 2016).

Scramble merupakan pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal. Sedangkan Soeparno berpendapat bahwa metode scramble adalah salah satu permainan bahasa, pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan. Scramble merupakan metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Scramble dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosa kata (Gian Handini : 2020).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan analisis kualitatif di mana prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis penerapan metode scramble, menganalisis faktor – faktor penghambat dan solusinya dalam menerapkan metode scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Pendekatan penelitian adalah Pendekatan Metodologis, pendekatan fenomenologi (apa yang dilihat, dan apa yang diamati), Pendekatan Keilmuan, Pendekatan psikologis digunakan untuk mengetahui sevara faktual mengenai karakteristik perilaku masyarakat yang secara empirik didapat dari kegiatan observasi, baik kegiatan secara langsung maupun tidak langsung metode pengumpulan data perlu diketahui bahwa metode pengumpulan data adalah langkah atau cara yang strategis di dalam melakukan penelitian, karena dalam melakukan penelitian tujuannya yaitu mengumpulkan data.

Hasil dan Pembahasan

Model Pembelajaran Scramble
Pengertian Scramble

Model pembelajaran scramble adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas kelompok dan keterlibatan aktif seluruh siswa dalam proses belajar. Model ini menonjolkan aspek kerja sama, diskusi, serta pemecahan

Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Dengan Metode Scramble di MI Plus
Cahaya Kamilah Sidoarjo
Mufaizah, Yuli Astutik, Siti Kholidatur Rodiyah

masalah secara kolektif. Dalam praktiknya, model scramble memadukan unsur permainan dan pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Scramble berasal dari Bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti perebutan, pertarungan, perjuangan. Metode Scramble adalah pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal. Sedangkan Soeparno berpendapat bahwa metode scramble adalah salah satu permainan bahasa, pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan. Scramble merupakan metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Scramble dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosa kata (Dian Dwi : 2021).

Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan cepat dalam mengambil keputusan. Selain itu, model scramble juga melatih kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan rasa tanggung jawab dalam kelompok. Siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif.

Model scramble memiliki beberapa ciri khas, di antaranya adalah adanya kegiatan kelompok, penggunaan kartu soal dan kartu jawaban yang diacak, serta penekanan pada kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas. Model ini sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran yang banyak memuat istilah, konsep, atau struktur yang perlu diingat dan dipahami oleh siswa, seperti bahasa, agama, atau ilmu sosial.

Adapun gambaran penerapan metode Scramble disesuaikan dengan lima tahapan, yang dilakukan dengan wawancara terhadap guru Al-Qur'an Hadist. Pertama, mengamati secara spesifik penerapan metode Scramble melalui kegiatan mengamati pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu, Pendidik mengarahkan

peserta didik untuk mengamati sebuah video yang berhubungan dengan materi pelajaran, pendidik memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk bisa membuat pertanyaan terkait gambar yang sudah dinonton dan dihubungkan dengan materi pelajaran, pendidik membimbing peserta didik mengumpulkan pertanyaan sebaik mungkin menggunakan kalimat yang baik dan diajukan pada kegiatan menanya. Kedua, menanya adapun implikasi penerapan metode Scramble oleh guru Al-Qur'an Hadist yaitu, pendidik mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, pendidik meminta serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dengan menggunakan kata tanya atau 5W+1H dan, pendidik menuliskan pertanyaan di papan tulis terkait hal-hal yang tidak dimengerti setelah mengamati sebuah video yang sebelumnya juga dihubungkan dengan materi setelah membaca buku paket Al-Qur'an Hadist. Ketiga, mengeksplorasi adapun beberapa poin secara spesifik yang menggambarkan penerapan metode Scramble melalui kegiatan mengeksplorasi adalah peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca buku Al-Qur'an Hadist yang sebelumnya sudah dibagikan, peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik terkait dengan materi yang dipelajari (Muhammad Hamsah : 2019).

Macam Macam Model Scramble

Sesuai dengan sifat jawabannya menurut Patty (2015:1-2) model pembelajaran scramble terdiri atas bermacam– macam bentuk, pertama, scramble kata, yakni sebuah permainan menyusun kata–kata dan huruf–huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna, misalnya: Tpeain = petani, Kberjae = bekerja. Kedua, scramble kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata–kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar. Contohnya Pergi- aku-bus-ke-naik-Bandung = aku pergi ke Bandung naik bus. Ketiga, scramble wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat–kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis dan bermakna (Patty : 2015).

Langkah Scramble, pertama yaitu persiapan. Pada tahap ini guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan

berupa kartu soal dan kartu jawaban, yang sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa. Kedua, kegiatan inti dalam tahap ini adalah setiap masing – masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok. Ketiga, tindak lanjut kegiatan tindak lanjut tergantung dari hasil belajar siswa, contoh kegiatan tindak lanjut antara lain, kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda, kegiatan menyempurnakan susunan teks asli, jika terdapat susunan yang tidak memperlihatkan kelogisan, kegiatan mengubah materi bacaan (memparafrase atau menyederhanakan bacaan), mencari makna kosakata baru didalam kamus dan mengaplikasikan dalam pemakaian kalimat, membetulkan kesalahan – kesalahan tata bahasa yang mungkin ditemukan dalam teks wacana latihan. Satu hal yang penting dalam model ini, siswa tidak sekedar berlatih memahami dan menemukan susunan teks yang baik dan logis, tetapi juga dilatih untuk berfikir kritis analitis (Efi Miftah : 2017) .

Manfaat Scramble bagi Peserta Didik antara lain, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengingat istilah yang sulit akan berkurang bebannya, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi. Sedangkan manfaat Scramble bagi guru antara lain, mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagai motivasi meningkatkan keterampilan untuk memilih strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik, guru dapat semakin menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan tapi tetap serius (Hamsah : 2019).

Kelebihan dan Kekurangan Scramble

Beberapa kelebihan yang dimiliki model pembelajaran scramble antara lain, model pembelajaran scramble , tidak ada siswa atau anggota kelompok yang pasif atau hanya diam, hal ini dikarenakan setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk keberhasilan kelompoknya. Setiap anggota kelompok diharuskan untuk mengetahui segala hal yang dikerjakan di dalam kelompoknya, membagi tugas dan juga tanggung jawab yang sama diantara anggotanya. Model

pembelajaran scramble membuat siswa lebih kreatif dalam belajar dan berpikir, mempelajari materi secara lebih santai karena model pembelajaran scramble adalah belajar sambil bermain. Model pembelajaran scramble dapat menumbuhkan rasa saling membantu satu sama lain diantara anggota kelompoknya.

Sedangkan beberapa kelemahan model pembelajaran scramble antara lain, model pembelajaran ini sangat sulit dalam hal perencanaanya karena belum terbiasa dengan kebiasaan siswa dalam belajar. Memerlukan waktu yang panjang dalam pembuatan bahan, sehingga guru susah menyesuaikan waktu yang sudah ditetapkan. Model pembelajaran ini sulit di fahami karena masih ditentukan oleh kemampuan siswa. Karena menggunakan metode permainan, model pembelajaran ini sering kali menimbulkan kegaduhan yang bisa mengganggu kelas yang ada di sekitarnya.

Kemudian untuk kelebihan dari kelompok ini antara lain, sangat bagus model permainan yang di berikan kepada siswa. Cepat dan sigap dalam mengarahkan siswa Selalu memantau kelompok apabila ada kelompok yang tidak faham di jelasin lagi. Sedangkan kekurangan dari kelompok ini antara lain, masih belum bisa membagi kelompok dengan secara benar / adil karena model pembelajaran ini kan seperti permainan, seharusnya siswa di suruh hitung 1 sampai 2 dari siswa yang duduk di depan pojok sampai belakang pojok dan nanti yang tadinya bilang 1 kumpul sama yang bilang 1. Belum bisa memegang situasi saat per kelompok sedang mengerjakan, akibatnya terjadi kegaduhan / ramai sendiri sendiri, seharusnya sebelum membagi kelompok situasi harus di tenangkan dulu. Waktu yang di tentukan tidak jelas. Sebelum pembagian kelompok, penjelesan tentang materi permainan penyusun kata tidak dapat di fahami oleh siswa, jadi sebelum permainan di mulai kita harus menjelaskan secara detail tentang bagaimana caranya menyelesaikan permainan itu (Khusnul Khotimah : 2017).

Pembelajaran

Ruang lingkup pembelajaran Al-qur'an hadist terdiri dari tiga bagian: pertama Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Alla kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, malaikat-malaikat

Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Dengan Metode Scramble di MI Plus
Cahaya Kamilah Sidoarjo

Mufaizah, Yuli Astutik, Siti Kholidatur Rodiyah

Allah dan hari akhir serta qada qadar. Kedua Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas tauhid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, sabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzhzhzan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. Ketiga Aspek Al-Qur'an Hadist tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadab, tamak, takabur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah. Pendidikan Al-qur'an hadist bagi Pembentukan Karakter dapat dipahami adalah suatu pembentukan dan penerapan serta kinerja dari lembaga pendidikan, karena setiap momentum yang terjadi dalam dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai wadah penanaman karakter siswa yang berguna bagi kehidupannya. Sehingga bisa pula dikatakan bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan akan terdapat fungsi pedagogis dan edukatif dalam konteks penanaman karakter siswa. Pendidikan Al-Al-qur'an hadist berkontribusi memberikan berbagai motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari serta menerapkan akidahnya dalam berbagai bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur seperti nilai keutamaan, nilai kerja keras, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai kesatuan, nilai toleransi, nilai moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang lainnya yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Jadi pendidikan Al-qur'an hadist bersifat suportif atas pendidikan karakter, demikian juga sebaliknya. Paling tidak ada dua alasan mengapa pendidikan Al-qur'an hadist memiliki peran yang besar dalam pendidikan karakter, yaitu: Pertama, ditinjau dari segi pelaksanaannya agama adalah pondasi kokoh bagi pelaksanaan nilai-nilai moral dan tidak akan tergoyahkan sehingga nilai-nilai moral tersebut diyakini berasal dari perintah dari Tuhan sendiri. Kehidupan rohani akan mampu membuat manusia memanusiakan manusia, dan dapat melengkapi fitrahnya sebagai seorang makhluk sosial yang perlu bantuan dari sesama. Kedua, pendidikan karakter sebenarnya bukan hanya sekedar hubungan horizontal antara individu dengan individu yang lainnya, tetapi ada hubungan vertikal dengan Allah yang dipercayai dan diimani. Oleh karena itu, integrasi pendidikan agama dan pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila di dalam lembaga pendidikan kita merupakan sebuah keharusan. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan

menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan karakter di Indonesia tidak akan dapat melepaskan diri dari pentingnya pendidikan keimanan dan ketakwaan ini. Sebaliknya, pendidikan karakter di sekolah seharusnya dapat meningkatkan iman dan kepercayaan seseorang terhadap Tuhan YME, menjadi individu seutuhnya berbakti serta cinta tanah air dan bergotong royong demi kepentingan bangsa negara.

Inovasi Pembelajaran Al-qur'an Hadist Menggunakan Model Scramble

Menurut Wina Sanjaya (2011) pengembangan media pembelajaran metode scramble pada Al-qur'an hadist adalah media scramble dari kertas bufallo (bisa kertas jenis lain), isi: soal sesuai topik dan jawaban di acak susunan hurufnya, peserta didik mengerjakan bersama kelompoknya. Sedangkan menurut Endraswara (2009) adapun yang harus diperhatikan ketika menerapkan pembelajaran metode scramble adalah, sebelum menyampaikan topik pelajaran pendidik menginstruksi peserta didiknya untuk mendengarkan dan memperhatikan topik pelajaran yang disampaikan karena sesudah menyampaikan topik pendidik akan membentuk kelompok dan memberikan tugas yang harus dikerjakan, pendidik menyampaikan topik pelajaran, pendidik membuat soal sesuai topik pelajaran dan jawaban dari soal tersebut susunan hurufnya diacak, pendidik membagikan soal dan jawaban kepada masing-masing kelompok, pendidik memberi batas waktu mengerjakan soal.

Penerapan model scramble dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dimulai dengan perencanaan yang matang oleh guru. Guru mempersiapkan kartu-kartu yang berisi potongan ayat, hadits, atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Saat proses pembelajaran, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan setiap kelompok diberi kartu soal dan kartu jawaban yang diacak. Siswa kemudian bekerja sama untuk mencocokkan atau mengurutkan kartu tersebut sesuai dengan jawaban yang benar. Kegiatan ini tidak hanya melatih pemahaman materi, tetapi juga mendorong siswa untuk berdiskusi, berbagi pengetahuan, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas.

Ada beberapa langkah-langkah pengajaran metode scramble yang dapat ditempuh yaitu, pendidik menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sesuai topik, pendidik membentuk kelompok, masing-masing terdiri dari 4-5 orang, pendidik membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya, pendidik memberikan durasi waktu tertentu untuk pengerjaan soal, peserta didik mengerjakan soal bersama kelompoknya dan peserta didik sepakat dengan durasi waktu yang telah ditentukan pendidik, pendidik memberitau peserta didik apabila durasi waktu akan habis dalam waktu 5 menit sambil memeriksa pekerjaan peserta didik, jika waktu pengerjaan soal sudah habis, peserta didik wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada pendidik. Dalam hal ini, baik peserta didik yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu, pendidik melakukan penilaian terhadap pekerjaan peserta didik. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat waktu peserta didik mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dia kerjakan dengan benar, pendidik memberikan apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik-peserta didik yang berhasil, dan memberi semangat kepada peserta didik yang belum berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Evaluasi Pembelajaran Scramble

Evaluasi pembelajaran dengan model scramble merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk mengukur efektivitas penerapan model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran scramble sendiri adalah metode pembelajaran kooperatif yang menggabungkan unsur bermain dan belajar, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan soal yang disajikan dalam bentuk kartu soal dan kartu jawaban yang diacak. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga berkolaborasi aktif dan berpikir cepat dalam mencari jawaban yang tepat.

Evaluasi pembelajaran scramble dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, pengumpulan data hasil belajar melalui tes atau ulangan harian, hingga analisis peningkatan kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok. Penilaian ini juga mencakup pengamatan terhadap keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, kerja

sama antar anggota, serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas secara tepat dan cepat.

Penerapan model scramble dalam evaluasi pembelajaran menunjukkan hasil yang positif. Siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, dan terlibat dalam diskusi. Mereka belajar sambil bermain sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak menekan, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Selain itu, model ini juga melatih keterampilan berpikir cepat, kreativitas, serta rasa solidaritas dan tanggung jawab dalam kelompok.

Namun, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti potensi siswa mencontek jawaban teman dan tantangan dalam melatih siswa untuk berpikir mandiri secara mendalam. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi, pengawasan, dan pembinaan yang tepat agar model scramble dapat berjalan efektif dan hasil evaluasi pembelajaran dapat optimal

Penerapan model pembelajaran scramble membuat peserta didik untuk belajar sambil bermain. Mereka tidak akan merasa tegang dan bosan apabila belajar serta peserta didik akan lebih santai belajar di kelas. Materi pelajaran yang disampaikan pendidik di kelas akan mudah di ingat oleh peserta didik melalui model pembelajaran scramble ini. Model pembelajaran scramble juga membuat peserta didik lebih bisa berfikir kreatif dalam belajar. metode pembelajaran scramble ini tidak akan membuat peserta didik atau anggota kelompok menjadi pasif atau diam karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk keberhasilan kelompoknya. Model pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya karena kebiasaan peserta didik dalam belajar yang biasa dalam artian proses belajarnya kurang inovatif dan monoton di kelas. Terkadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga pendidik sulit menyesuaikan dengan jadwal waktu yang telah ditentukan. Metode scramble ini sulit diterapkan apabila pendidik kurang memahami prosedur dan tidak bisa menerapkan metode ini secara maksimal di dalam kelas sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti penerapan metode pembelajaran ini secara maksimal. Model

permainan ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal ini akan mengganggu proses belajar mengajar kelas yang lain.

Kesimpulan

Metode scramble adalah salah satu permainan bahasa, pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembarakan. Scramble merupakan metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Scramble dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosa kata.

Faktor-faktor penghambat pada metode pembelajaran scramble, sebagai berikut: Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar, Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan, Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran ini akan sulit di implementasikann oleh guru, Metode permainan seperti ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal tersebut jelas akan mengganggu kelas yang berdekatan. Adapun solusi dari faktor penghambat pada metode scramble yaitu: Guru mengumumkan pembentukan kelompok belajar dan penataan ruang kelas pada pertemuan sebelumnya, sehingga tiba saat pertemuan, peserta didik sudah mengetahui posisi mereka masing-masing sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode Scramble ini dapat dilaksanakan., Guru memberikan pengarahan tentang tujuan dari metode ini, sehingga tidak menimbulkan kompetisi yang kurang sehat diantara peserta didik., Memberitahukan kepada peserta didik untuk tetap tertib dan tenang, agar tidak mengganggu proses belajar pada kelas sebelah, Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam belajar.

Daftar Pustaka

Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Dengan Metode Scramble di MI Plus
Cahaya Kamilah Sidoarjo
Mufaizah, Yuli Astutik, Siti Kholidatur Rodiyah

- Amir Hamzah, (2019) Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development, Malang: Literasi Nusantara Abadi
- Azizah, A., & Nuraeni, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), 452-462.
- Daïen Amir, (1973) Pengantar Ilmu Pendidikan, Malang: FKIP IKIP Malang
- Enie Fariyatul, (2018) Pengembangan Video Pembelajaran, UMSIDA
- Nazir. Moh. (2009) Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia, Ilesa, N., Laamena, C. M., & Tamalene, H. (2021). Model Pembelajaran Core, Scramble, Hasil Belajar, Dan Operasi Hitung Bentuk Aljabar. *Journal of Honai Math*, 4(1), 85-100. <https://doi.org/10.30862/jhm.v4i1.175>.
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 1192-1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>.
- Gian Handini, (2020) Model Pembelajaran Scramble, *Jurnal Unsri*, Vol. 7, No. 2
- Evi Miftah, (2019) Strategi Fundraising, *Jurnal Uinsu*
- Fahyuni, Eni Fariyatul dan Istikomah. (2016) Psikologi Belajar & Mengajar. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, Cet: 1, hal: 40.
- Kasmali. (2015) "Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah dan Akhlak Menurut Hamka," *Jurnal THEOLOGIA* 26, no. 2.
- Khotimah, Khusnul. (2016) Scramble Model.
- Waruwu, S., & Tafonao, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 123-130. <https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.1058>.